



TILIK DATA

“Kebijakan Penetapan Harga Tes PCR”

Reyhan Noor

Indah Lestari

Fariz Raffandi Marzuki

Muhammad Amin Rizky

Muhammad Husni A. F.

16 Desember 2021

Ringkasan Eksekutif

- Pandemi COVID-19 setidaknya menciptakan dua instrumen kebijakan, yakni vaksinasi (*cost sector*) dan tes Polimerase Chain Reaction atau PCR (*profit sector*).
- Harga tes PCR menjadi tidak tunduk terhadap mekanisme pasar karena ada regulasi yang mengaturnya.
- Terlihat adanya kinetik pemerintah untuk memperbaiki kerangka kelembagaan fasilitas pemeriksaan COVID-19, khususnya tes PCR.
- Namun demikian, lemahnya transparansi terutama terkait pengadaan peralatan tes PCR dan penurunan biaya pemeriksaan kesehatan yang drastis dibandingkan dengan masa awal pandemi menimbulkan pertanyaan besar di masyarakat. Bahkan, regulasi atau prasyarat bagi para pengguna moda transportasi, khususnya angkutan udara, yang kian berubah-ubah justru memicu protes terhadap pemerintah.
- Terdapat kemungkinan harga tes PCR yang menurun dimaksudkan sebagai strategi untuk mendapatkan pasar yang lebih besar, tidak hanya dari transportasi udara tetapi juga moda angkutan lainnya.

Dilihat dari segi keuangan pemerintah, pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) menghasilkan dua kebijakan utama dari sisi pendapatan dan pengeluaran.

Kebijakan Keuangan terkait COVID-19:

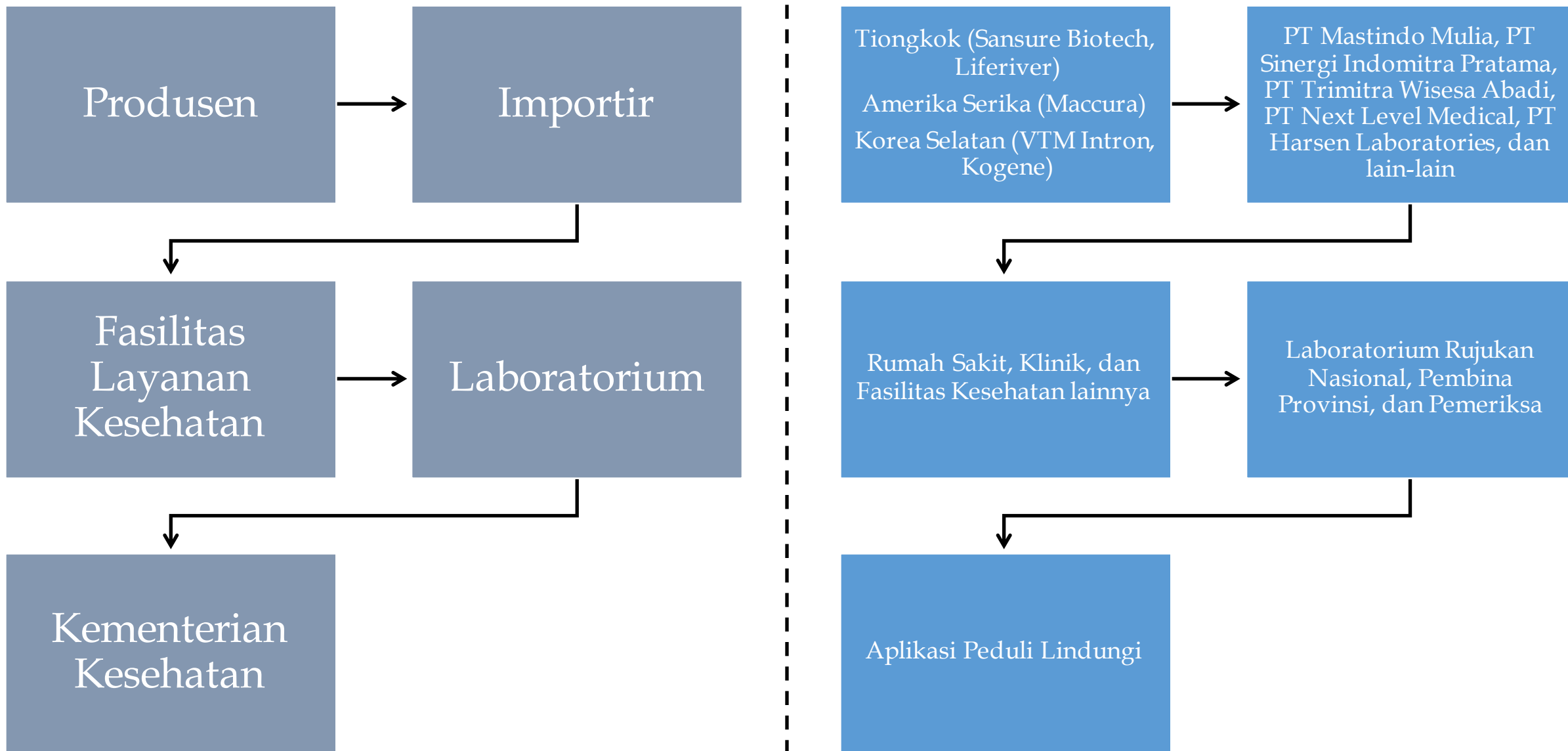
Bea Impor PCR
dan Alat Tes
lainnya

Pendapatan

Pengeluaran

Program
Vaksinasi:
Rp 145,1 Triliun

Proses Bisnis Tes PCR



Kerangka Regulasi Fasilitas Impor terkait Tes PCR

1.PMK No. 28/PMK.03/2020
tertanggal 6 April 2020

- Tata Cara Mendapatkan Fasilitas Pajak Impor

1.PMK No. 34/PMK.03/2020
tertanggal 17 April 2020

- Daftar Barang Fasilitas Pajak Impor

1.PMK No. 83/PMK.04/2020
tertanggal 6 Juli 2020

- (-) Instrumen Lab PCR (HS 9027.80.30)

PMK No. 149/PMK.04/2020
tertanggal 8 Oktober 2020

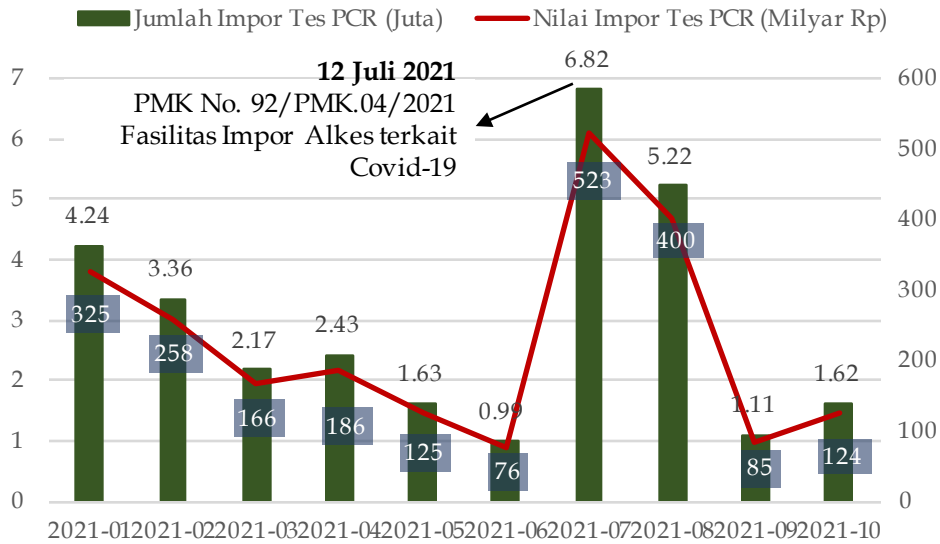
- (-) Rapid Test

PMK No. 92/PMK.04/2021
tertanggal 12 Juli 2021

- *Reagent* untuk analisis PCR/uji kualitatif Covid-19 (HS 3822.00.90);
- Media kultur olahan untuk pengembangan mikroorganisme untuk *swab test* (HS 3821.00.10)
- Media kultur olahan lainnya untuk *swab test* (HS 3821.00.90)

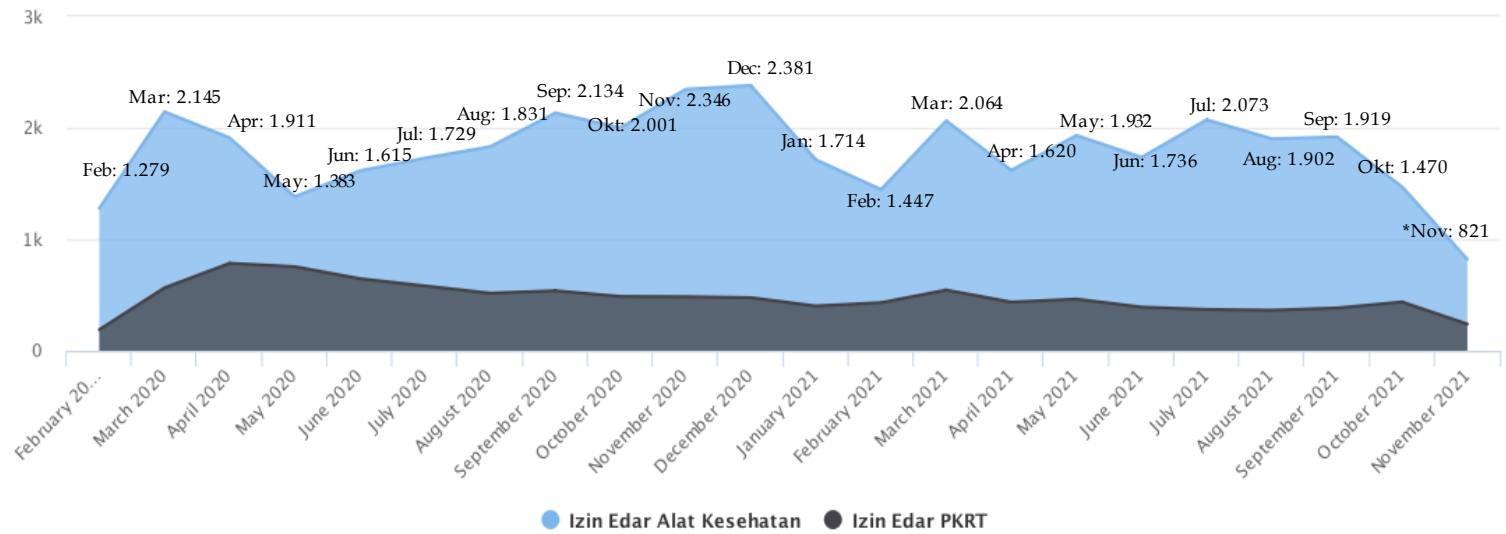
Menurut Direktorat Informasi Kepabeanaan dan Cukai Kementerian Keuangan, Indonesia mengimpor alat tes COVID-19 berbasis PCR senilai Rp 2,27 triliun sejak Januari-Oktober 2021. Data menunjukkan entitas yang melakukan importasi alat-alat kesehatan sebagian besar adalah perusahaan swasta (88,16%) disusul kemudian dengan lembaga non profit sebesar 6,04% dan instansi pemerintah sebesar 5,80%.

Jumlah dan Nilai Impor Tes PCR Indonesia (Januari – 23 Oktober 2021)



Sumber: Direktorat Informasi Kepabeanaan dan Cukai Kemekeu dilansir dari Katadata.

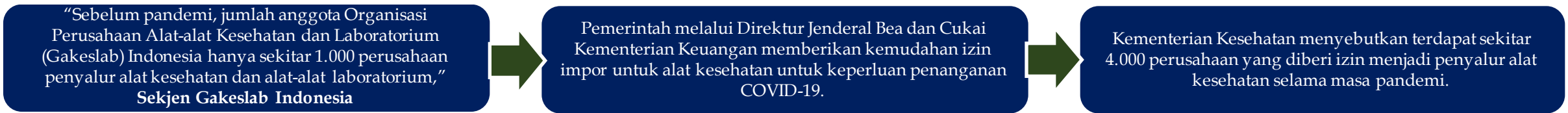
Statistik Izin Edar Alat Kesehatan



Sumber: Aplikasi Info Alat Kesehatan & PKRT Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
Keterangan: Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT)

Highcharts.com

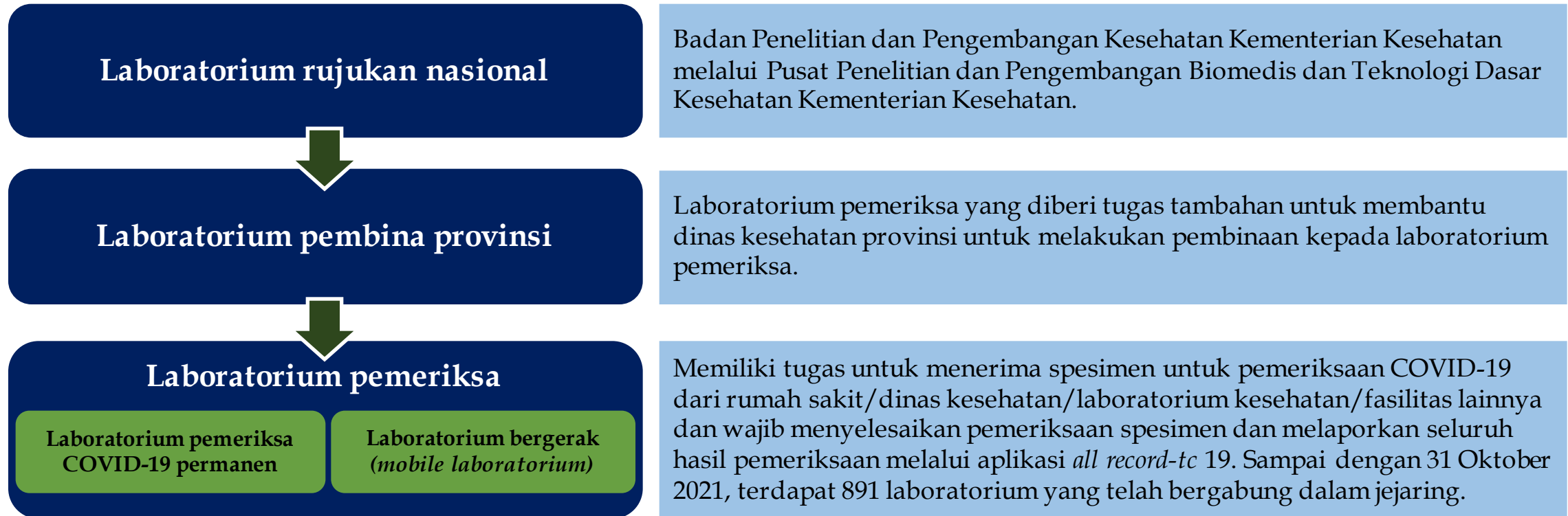
Kemunculan Pebisnis Dadakan Alat Kesehatan



Sumber: Voice of Indonesia, 30 Oktober 2021.

Jenis Laboratorium Pemeriksaan COVID-19

Berdasarkan Berdasarkan Kep Menkes Nomor:HK.01.07/Menkes/4642/2021



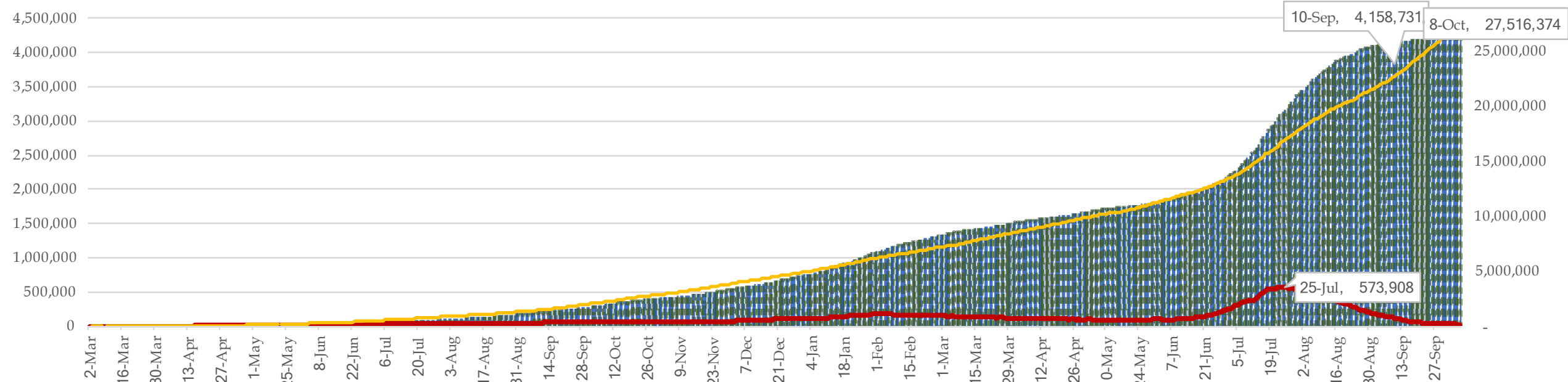
Catatan:

Jenis fasilitas kesehatan pemeriksa COVID-19 terdiri atas: (a) laboratorium klinik; (b) laboratorium yang ada di dalam fasilitas pelayanan kesehatan; (c) laboratorium kesehatan daerah; (d) balai atau balai besar Teknik kesehatan lingkungan dan pengendalian penyakit (e) balai besar laboratorium kesehatan; (f) laboratorium Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; dan (g) laboratorium riset di lingkungan perguruan tinggi atau institusi mandiri non-perguruan tinggi.

Terjadi dua kali penurunan harga tes PCR yang signifikan pada Agustus dan Oktober 2021. Namun, perkembangan Persyaratan Perjalanan yang mewajibkan hasil negatif tes usap tersebut memantik persepsi di masyarakat bahwa “PCR sebagai Ajang Bisnis di Tengah Pandemi”.

Perkembangan Kasus Aktif COVID-19 di Indonesia

■ Total Kasus ■ Kasus Aktif ■ People Tested



Awal Pandemi
 Harga bervariasi karena belum ada pengaturan batas tarif tertinggi. Hingga mencapai Rp2,5 juta karena kebanyakan laboratorium membuat sistem paket layanan tes PCR dengan layanan lainnya.

5 Oktober 2020
 SE Kemenkes No.HK.02.02/I/3713/2020 tentang Batasan Tarif Tertinggi Pemeriksaan RT-PCR Rp900 ribu

16 Agustus 2021
 SE Kemenkes No.HK.02.02/I/2845/2021 tentang Batas Tarif Tertinggi Pemeriksaan RT-PCR Rp495-525 ribu

27 Oktober 2021
 Arahan Presiden
27 Oktober 2021
 SE Kemenkes No. HK 02.02/I/3843/2021 tentang Batas Tarif Tertinggi Pemeriksaan RT-PCR Rp275-300 ribu

5 - 18 Okt 2021: Penumpang yang sudah vaksin dosis kedua, dapat menunjukkan hasil negatif tes antigen 1x24 jam. Sementara penumpang yang baru vaksin pertama harus menunjukkan hasil PCR 2x24 jam.

24 Okt - 1 Nov 2021: Mewajibkan hasil tes negatif PCR 2x24 jam untuk penerbangan antar kota di Pulau Jawa dan Bali serta daerah yang menerapkan PPKM Level 3 dan 4.

2 Nov - 15 Nov 2021: Pelaku perjalanan pesawat udara yang sudah divaksin 2x cukup menunjukkan antigen 1x24 jam. Sementara yang baru divaksin 1x tetap harus PCR 3x24 jam.

2 Nov 2021: Pelaku perjalanan jauh dengan moda transportasi darat dan penyebrangan dengan jarak min 250km setara dengan perjalanan 4 jam dari dan ke Jawa dan Bali wajib menunjukkan hasil tes PCR/antigen.

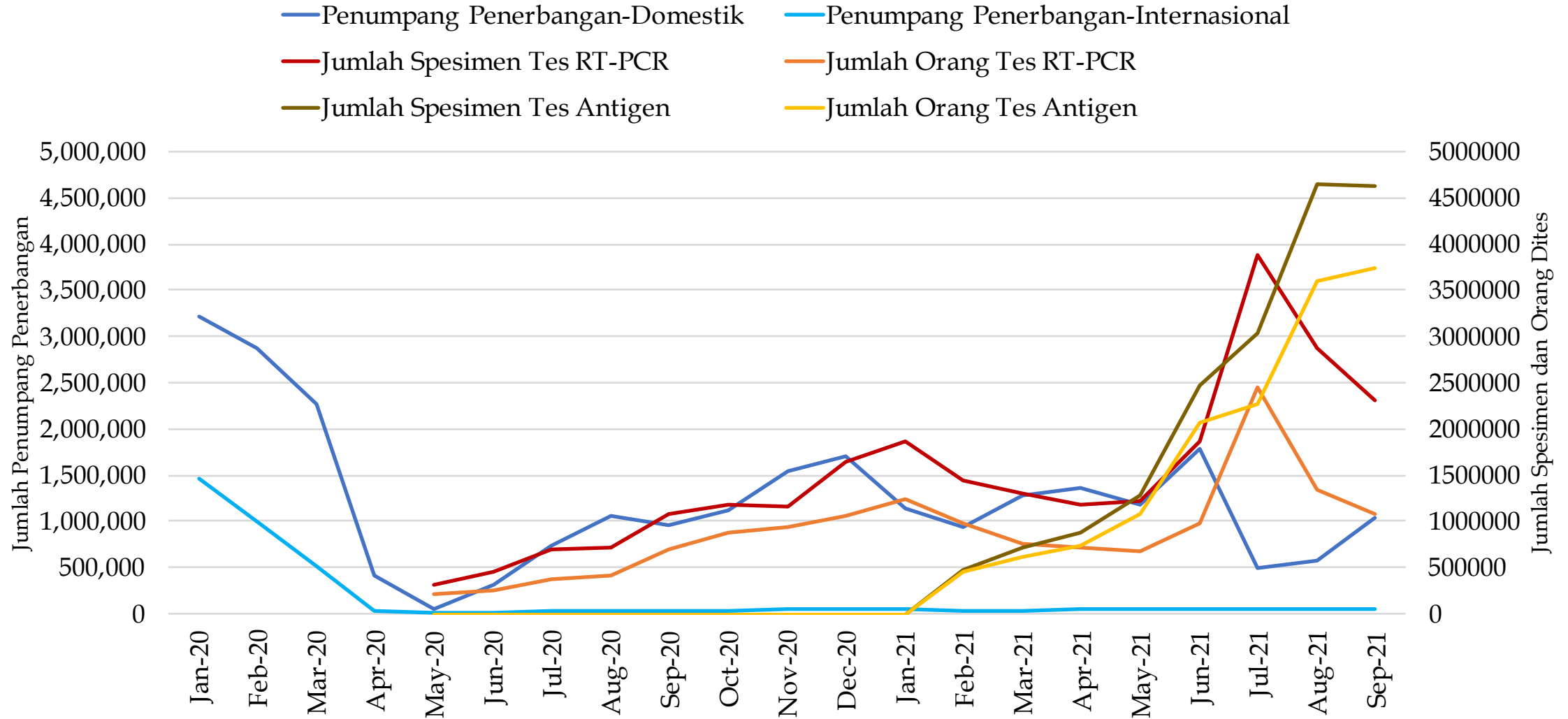
Sejak 1 Maret 2020, perkiraan total omset dari tes PCR sebesar Rp 24,50 triliun dengan jumlah spesimen yang selesai diperiksa sebanyak 29,6 juta.



Tanggal Ditetapkan	Tanggal Perubahan	Masa Berlaku	Total Spesimen Diperiksa Kumulatif	Total Spesimen pada Rentang Harga	Rata-rata Spesimen per Hari	Harga PCR	Total Omset	Rata-rata Omset per Hari
01/03/20	05/10/20	218	3.459.611	3.459.611	15.870	Rp1.250.000	Rp4.324.513.750.000	Rp19.837.219.037
06/10/20	16/08/21	314	21.811.102	18.351.491	58.444	Rp900.000	Rp16.516.341.900.000	Rp52.599.814.968
17/08/21	27/10/21	71	27.660.589	5.849.487	82.387	Rp525.000	Rp3.070.980.675.000	Rp43.253.248.944
28/10/21	25/11/21	28	29.614.242	1.953.653	69.773	Rp300.000	Rp586.095.900.000	Rp20.931.996.429
TOTAL							Rp24.497.932.225.000	Rp38.823.981.339

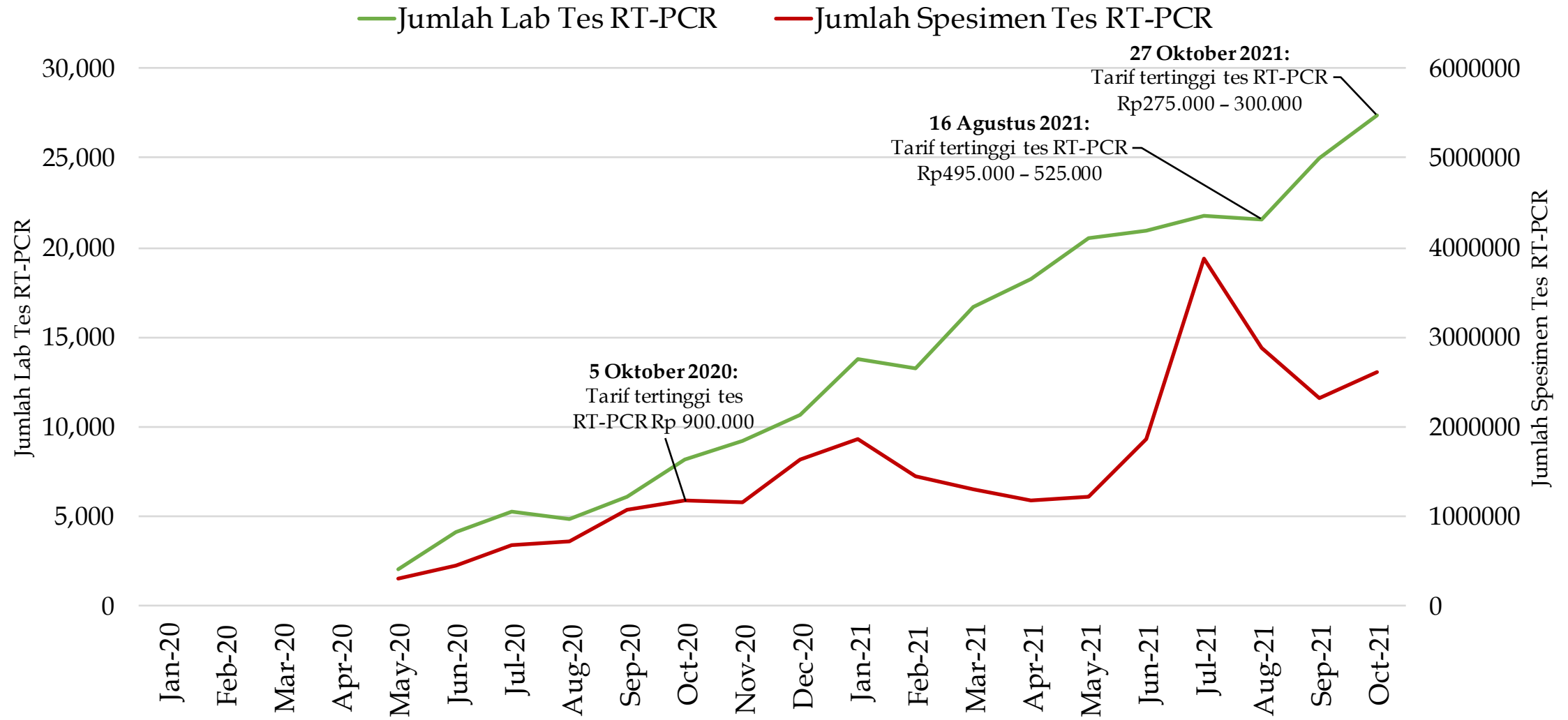
Sumber: BNPB

Pergerakan jumlah penumpang penerbangan domestik dan tes Real Time (RT) PCR, serta antigen (baik spesimen maupun orang) juga menunjukkan pola yang kongruen. Dengan catatan, penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat akibat lonjakan kasus COVID-19 pada bulan Juli 2021 membuat jumlah tes meningkat; tetapi pada saat yang bersamaan, jumlah penerbangan dibatasi.



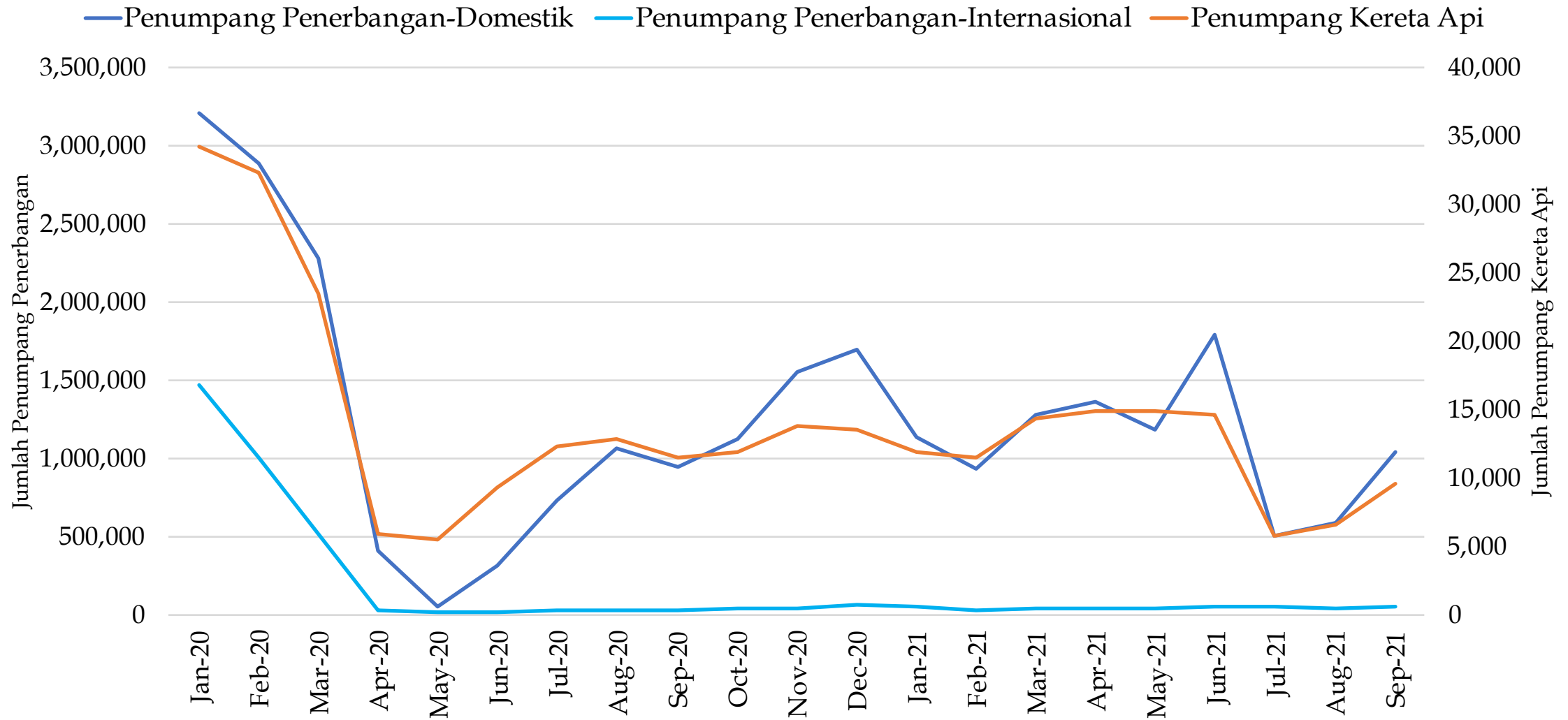
Sumber: BPS dan BNPB

Berdasarkan analisis *supply* dan *demand*, peningkatan jumlah laboratorium tes RT-PCR yang signifikan membuka peluang penurunan harga dengan memperbesar kapasitas volume spesimen seiring peningkatan permintaan dari masyarakat.



Sumber: BPS dan BNPB

Data Penumpang Penerbangan dan Kereta Api belum menunjukkan pemulihan, terutama pada rute penerbangan internasional. Namun, tingkat mobilitas masyarakat dapat diukur dari pergerakan pola jumlah penumpang penerbangan domestik dan kereta api yang bergerak secara kongruen.



Sumber: BPS

Mitigasi dan Rekomendasi

- Transparansi terkait pengadaan PCR adalah keharusan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kepercayaan di masyarakat umum. Kehadiran pengawas yang berasal dari luar pemerintahan menjadi penting.
- Memahami bahwa tes PCR tidak semata berada dalam konstituen sektor kesehatan, melainkan dapat diperluas ke seluruh konstituen ekonomi. Secara bisnis, analisis ini meniscayakan adanya penambahan volume dan ukuran pasar.
- Tes PCR dapat dimanfaatkan sebagai kendaraan untuk memulihkan kembali perekonomian nasional, terutama sektor pariwisata. Langkah ini seperti yang telah diberlakukan oleh Perancis. Pemerintah dapat berkolaborasi dengan pelaku usaha sektor terkait seperti logistik dan penginapan.

